

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS

Seven Rianto Gulo¹, Indah Wijaya Lase², Dios Tebendiga Gulo³

Universitas Nias, Gunungsitoli 22812^{1,2}

SD Negeri 071082 Lawelu, Nias Barat³

sevenriantogulo@unias.ac.id¹, indahwijaya@unias.ac.id², dion04gulo@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 071082 Lawelu Tahun Pelajaran 2022/2023, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB). Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IV sebanyak 16 orang, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi, Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) Rata-rata hasil lembar observasi guru siklus I sebesar 61,1596 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88,4224 dengan kategori sangat baik. (2) Rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 54,6826 tergolong cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 87,192 tergolong sangat baik. (3) Siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,03 dengan persentase ketuntasan 66,6790 tergolong cukup sedangkan pada siklus II rata-rata nilai sebesar 83,45 dengan persentase ketuntasan 95,8420. Peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV melalui Penerapan Model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) di SD Negeri 071082 Lawelu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, IPS, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims (1) to find out the Application of the Learning Model to Improve Thinking Ability in the teaching and learning process in social studies class IV at SD Negeri 071082 Lawelu in the 2022/2023 academic year, (2) to find out student learning outcomes in social studies through Learning Application Model for Increasing Thinking Ability. The method used to obtain research data was the Classroom Action Research method with 16 class IV students as research subjects. The research instruments used in this study were teacher observation sheets, student observation sheets, learning achievement tests and documentation. have been carried out, namely (1) the average results of the teacher observation sheet in the first cycle were 61.1596 in the sufficient category and in the second cycle it increased to 88.4224 in the very good category. (2) The average proportion of student observation sheets in the first cycle was 54.6826 which was considered sufficient and in the second cycle it increased to 87.192 which was classified as very good. (3) The average student learning outcomes in cycle I was 71.03 with a completeness proportion of 66.6790 which was quite sufficient, while in cycle II the average student learning score was 83.45 with a completeness proportion of 95.8420. The researcher concluded that there was an increase in learning outcomes in social studies subjects in grade IV through the application of the Thinking Ability Improvement Learning Model at SD Negeri 071082 Lawelu in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Learning Model to Improve Thinking Ability, Social studies, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia sekarang hingga masa yang akan datang. Hakikat manusia yang terus belajar dalam hidupnya membuat pendidikan dan proses pembelajaran selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan untuk dapat mencetak generasi yang dapat memenuhi tuntutan global. Menurut Menurut (Arifin, 2018) Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung efektif apabila siswa turut aktif dan berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran. Jadi siswa ikut memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan atau materi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran dengan temannya. Disamping itu juga guru harus mengawasi siswa dan mengarahkan siswa supaya ada timbal balik terjadi antara siswa dan guru.

Dalam pembelajaran khususnya IPS guru harus menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kondisi, kemampuan siswa, perkembangan siswa dan menyadari bahwa sanya belajar merupakan kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman supaya pembelajaran yang dilakukan betul-betul bermanfaat untuk siswa tersebut. Membangun pembelajaran yang kritis akan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif. Menurut (Desmita, 2015) berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan logis, reflektif, serta produktif yang diterapkan dalam menilai sesuatu untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.

Proses pembelajaran akan efektif dan efisien apabila seorang guru benar-benar profesional dibidangnya. Jadi, apabila dilihat dari ciri dan karakteristik dari proses belajar mengajar tugas utama profesi guru adalah mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Dengan demikian, pelaksanaan harus memiliki keterampilan khusus yang didasari oleh ilmu pengetahuan yang baik, dan tentunya disertai dengan perkembangan teknologi. Jadi, guru dituntut untuk peka terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat, perkembangan politik, perkembangan sosial budaya ataupun teknologi. Menurut (Sanjaya, 2016) Penerapan Model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (MPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam MPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.

Paradigma yang sulit untuk dirubah dari seorang guru adalah guru masih punya anggapan bahwa siswa diibaratkan sebuah cangkir yang kosong, sedangkan guru adalah sebuah teko berisi

air yang penuh, kemudian teko itu terus-menerus menuangkan airnya ke cangkir hingga tumpah. Seharusnya, siswa diibaratkan tanaman sedangkan guru adalah teko berisi air penuh, tanaman itu jika disiram dapat menyerap air untuk tumbuh dan berkembang. Artinya, guru di sini bertindak sebagai fasilitator yang dapat mengembangkan pengalaman ataupun pengetahuan siswa, sehingga di dalam kelas terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Sanjaya, 2016) menyebutkan bahwa, guru harus menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh sebab itu, inisiatif pembelajaran harus muncul dari siswa sebagai subjek belajar. Menurut Herbart dalam (Chatib, 2012) menyatakan bahwa, setiap individu (manusia) adalah makhluk pembelajar dalam setiap konteks perkembangan budaya tertentu. Sifat dasar manusia adalah memerintah dirinya sendiri, lalu melakukan reaksi atau bereaksi terhadap instruksi yang berasal dari lingkungannya, jika dia dibekali oleh dorongan atau rangsangan khusus. Apabila semua guru memahami konsep ini, akan muncul sebuah paradigma yang menyatakan bahwa para siswa di dalam kelas adalah para makhluk yang sebenarnya siap untuk belajar.

Pada kenyataannya dilihat dari proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu menyampaikan materi dengan ceramah dan siswa kebanyakan diminta untuk menghafal bukan berfikir secara kritis, walaupun proses pembelajaran terkadang diselingi dengan metode tanya jawab. Siswa menjadi pasif, dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru dan akhirnya merasa bosan di kelas sering keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman sebangku, dan mengganggu teman yang lain. Kondisi kelas juga tidak kondusif dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Begitu pula pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang mementingkan dirinya sendiri dan kurang peduli terhadap temannya yang masih kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Situasi kondisi pembelajaran seperti ini disebut dengan proses pembelajaran satu arah atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar dan kurang memicu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penerapan peningkatan kemampuan berpikir merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Farida, dkk, 2017) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan (MPPKB) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Dengan demikian penerapan (MPPKB) dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan siswa akan berpikir berbarengan guna meyakinkan dan menggambarkan bahwa setiap individu akan memahami jawaban. Kemampuan berpikir siswa kelas eksperimen sesuai dengan fenomena pada teori, karena peserta didik dengan aktif menjawab permasalahan berupa pertanyaan dari pendidik sendiri dan terlibat aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 071082 Lawelu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 071082 Lawelu. dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Waktu penelitian diadakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut (Arikunto et al., 2015) Menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap dan siklus yang digunakan dua (1) Perencanaan, Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa dan lembar observasi (2) Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan ini sesuai RPP dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) (3) Pengamatan dan observasi (4) Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dimana pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan. (d) Refleksi, Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Skor tes hasil belajar siswa diperoleh dianalisis dengan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus (Syafaruddin et al., 2019).

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa). JS =

Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini:

Tabel 1

Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: (Purwanto, 2010)

Hasil Belajar untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S= Nilai Siswa

R= Jumlah jawaban benar N=

Jumlah Soal

Rata-rata hasil belajar

$$R = \frac{JN}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Nilai Rata-rata

JN = Jumlah nilai seluruh siswa

J = Jumlah Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel. 2
Kriteria Ketuntasan Individual

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: (Arikunto et al., 2015)

Ketuntasan Individu Di lakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan standar KKM yang berlaku di sekolah yaitu siswa dikatakan tuntas jika Hasil Belajar siswa \geq KKM Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas. Peningkatan Hasil Belajar Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut: (Zainal Aqib, 2011 : 53).

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, yang dilakukan observer adalah: mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi guru yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 3

Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	59,37 % (cukup)	68, 75% (baik sekali)
Pertemuan 2	81,25% (baik)	93, 75% (baik sekali)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 59.37% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua sebesar 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 81.25% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua sebesar 93.75% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	53,51 % (cukup)	61, 97% (baik)
Pertemuan 2	79,16% (baik)	86,19% (baik sekali)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 53.51% dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua sebesar 61.97% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 79.16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua sebesar 86.19% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan proses belajar dengan baik.

Setelah penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, maka dilakukanlah penilaian harian. Pada pertemuan ketiga disetiap siklusnya untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5

Hasil Belajar Siswa

Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Presentasi ketuntasan
I	1.706	71,03	66,67%
II	2.003	94,45	95,84%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dilihat penilaian harian siklus I nilai rata-rata 71.03. Pada penilaian harian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 94.45.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan SD Negeri 074076 Lawelu mata pelajaran IPS adalah 70. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal dari ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir di kelas IV SD Negeri 071082 Lawelu selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Hasil Belajar Siswa

	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentasi Ketuntasan
Penilaian I	10	6	66,67%
Penilaian II	15	1	95,50%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa dari penilaian sebelum tindakan, penilaian harian siklus I dan penilaian harian siklus II. Pada penilaian harian siklus I jumlah siswa yang tuntas 10 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 66.67% kategori tuntas, dan pada pada penilaian harian siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 95.50% kategori tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa hasil observasi untuk guru dan siswa dari kedua siklus menunjukkan nilai rata-rata dan presentasi yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian pada penilaian harian dari kedua siklus menunjukkan nilai rata-rata dan presentasi penilaian mengalami peningkatan. Dengan presentasi hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa penelitian dikatakan berhasil dan memiliki pengaruh. Model pembelajaran pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir memberikan dampak positif jika diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah dasar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Sebagaimana di temukan oleh peneliti penerapan Model pembelajaran pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar yang kemudian berdampak positif kepada meningkatnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (MPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam (MPKB). *Pertama*, MPPKB adalah pembelajaran yang tertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai MPPKB bukan sekedar siswa menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir. *Kedua*, telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan ide-ide atau gagasan didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sasaran akhir MPPKB adalah untuk memecahkan masalah sosial dengan taraf perkembangan anak (Sanjaya, 2016).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan Peneliti dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 071082 Lawelu tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa (MPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 071082 Lawelu dari skor pada siklus I dengan rata-rata sebesar 71,03 dengan persentase sebesar 66,67%. Meningkatkan skor UH II yaitu rata-rata 94,45% dengan persentase peningkatan sebesar 95,84%. Penerapan pembelajaran penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MPPKB) dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPS siswa Kelas IV SD Negeri 071082 Lawelu yaitu adanya pengaruh yang signifikan dilihat dari peningkatan nilai setiap siklus yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, A., Supriadi, S. N. (2019). KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *BIOSFER: Jurnal Tadris Biologi*, 10 No. 2, 189–200. <https://doi.org/2580-4960>
- Arifin, Z. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2 No. 2, 42–49. <https://doi.org/2541-4321>
- Arikunto, S & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Chatib, M. (2012). *Sekolahnya Manusia Sekolah berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*. Kaifa.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Farida, O & Kurniaman, Z. A. (2017). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN BAGAN SIAPI-API. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4, No 1, 1–13. <https://doi.org/2355-6897>
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia.
- Syafaruddin, S, & Burhanuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.